

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang diuraikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis tentang variabel yang ada pada rumusan masalah. Variabel dari rumusan masalah dijelaskan secara teoritis berdasarkan pendapat dari para ahli atau dari sumber yang telah teruji keilmiahannya. Berikut ini adalah penjelasan secara teoritis dari istilah-istilah yang terdapat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

A. Pembelajaran Matematika

Menurut Asra (2007) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya.

Sedangkan menurut Bruner (dalam Anita 2008) belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Bruner mengatakan bahwa dalam belajar matematika anak diberi kesempatan untuk memanipulasi objek bahan ajar yang diamatinya, sehingga mereka mampu menghubungkan keteraturan struktur pola yang diamati dengan keterangan intuitif yang sudah ada pada diri mereka.

Matematika mempunyai banyak pengertian berdasarkan sudut pandang dari ahlinya. Menurut James (dalam Anita 2008), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Dan matematika timbul karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Beranjak dari teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa yang berinteraksi dengan lingkungan belajarnya seperti guru, bahan ajar, media belajar dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah berupa bertambahnya pengetahuan dan sikap kritis dan berpikir logis siswa dalam ide mengajukan permasalahan dan pemecahan masalah yang berlandaskan dengan konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

B. Aktivitas Belajar

Menurut Uzer Usman (2001 : 22) mengatakan aktifitas siswa digolongkan dalam beberapa kategori berikut :

1. Aktifitas visual, meliputi : membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi;
2. Aktifitas lisan, meliputi : pengajuan pertanyaan, menjawab diskusi;
3. Aktifitas mendengar, meliputi : mendengar penyajian materi, mendengar pengarahan;

4. Aktifitas menulis, meliputi : menulis laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket;
5. Aktifitas metrik, meliputi : melaksanakan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran.

Asra (2007) mengatakan ada sejumlah asumsi dasar yang menekankan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Asumsi-asumsi itu terdiri dari :

1. Belajar merupakan suatu proses kontinyu dan bervariasi
2. Pada proses belajar melibatkan mental siswa
3. Dalam pembelajaran diperlukan komunikasi banyak arah
4. Kegiatan belajar siswa dapat diarahkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Menurut Mudjiono (2006), dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan yang beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati hingga kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lainnya.

Berdasarkan beberapa teori tentang aktifitas siswa yang dikemukakan, perlu diterapkan kelima kategori aktifitas siswa pada saat menyampaikan bahan ajar matematika yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Posing*.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Marsinem 2007 : 18) yang menyatakan bahwa : “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar”. Hasil belajar mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Menurut Slameto (dalam Hendri Farizal 2009 : 14) “hasil belajar merupakan tingkat penguasaan konsep yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Berasumsi dari pendapat di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah dalam pelajaran matematika secara tepat dan logis. Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam memecahkan masalah dinyatakan dengan nilai atau angka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada beberapa faktor yang turut menentukan agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intelegensi yang melekat pada diri siswa itu sendiri dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukuan.

Menurut Slameto (dalam Hendri Farizal 2009 : 15) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor pendukung yang berada didalam diri siswa sendiri, yang meliputi antara lain sebagai berikut :

1. Kesehatan

Sehat berarti siswa dalam keadaan baik seluruh badan atau fisiknya yang terbebas dari penyakit, begitu pula psikis atau jiwanya dalam keadaan baik.

2. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif, mengetahui dan mempelajari dengan cepat.

3. Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Hendri Farizal 2009 : 16) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju kepada suatu objek.

4. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk fokus memperhatikan dan mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan.

5. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dimiliki individu sejak lahir.

6. Motivasi

Motivasi adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya tanggapan berupa adanya rasa keingintahuan terhadap suatu tujuan.

7. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang yang ditandai dengan berkembangnya fungsi alat-alat tubuh. Kematangan belum menjamin seseorang mampu melakukan sesuatu secara maksimal, oleh karena itu perlu adanya latihan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari :

1. Perhatian orang tua siswa

Perhatian orang tua siswa berupa perilaku orang tua siswa dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak-anaknya.

2. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berupa ketersediaan dana suatu keluarga untuk pembiayaan pendidikan anak-anak dalam keluarga.

3. Suasana rumah keluarga

Suasana rumah keluarga berupa kondisi ketenangan dan ketentraman di dalam rumah tempat siswa berada.

4. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran.

5. Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa adalah hubungan keharmonisan komunikasi antara guru dengan siswa.

6. Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa adalah hubungan keharmonisan komunikasi antara guru dengan siswa.

7. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah perlengkapan yang digunakan untuk mendukung berlansungnya proses kegiatan pembelajaran.

D. Pendekatan Pembelajaran *Problem Posing*

1. Pengertian *Problem Posing*

Menurut Brown dan Waltrer (dalam Kadir : 2006) pada tahun 1989 untuk pertama kalinya istilah *Problem Posing* diakui secara resmi oleh National Council of Teacher of Mathematics sebagai bagian dari National Program For Re-direction of Mathematics Education (reformasi pendidikan matematika). *Problem Posing* berasal dari Bahasa Inggris. Padanan kata dari *Problem Posing* yaitu pembentukan soal atau pengajuan masalah. Pada prinsipnya pendekatan pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk

mengajukan soal sendiri melalui belajar soal atau berlatih soal secara mandiri.

Menurut Suryanto (dalam Budhi Setyono 2006 : 33) mengatakan *Problem Posing* adalah perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai. Pembelajaran matematika dengan model *Problem Posing* merupakan suatu pendekatan yang efektif karena kegiatan sesuai dengan pola pikir matematika, yaitu :

- a. Pengembangan matematika sering terjadi dari *Problem Posing*.
 - b. *Problem Posing* merupakan salah satu tahap dalam berpikir matematis.
2. Penerapan pendekatan *Problem Posing* pada pembelajaran matematika

Amin Suyitno (dalam Budhi Setyono 2006 : 32) mengatakan bahwa penerapan pendekatan *Problem Posing* pada pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan.
- b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- c. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat dilakukan secara berkelompok.
- d. Siswa ditunjuk secara acak untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.
- e. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari suatu kegiatan penelitian merupakan dugaan sementara sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan dari rumusan masalah, dalam penelitian ini dapat ditentukan hipotesis tindakan adalah “Aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batu Ampar dapat meningkat melalui pendekatan pembelajaran *Problem Posing*”

UNIVERSITAS TANJUNGPURA